

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Pediculus humanus var capitis* adalah ektoparasit obligat pemakan darah, jika berinfestasi di kepala manusia disebut *Pediculosis capitis*. *Pediculosis* merupakan salah satu masalah kesehatan didunia. Masalah yang paling utama yang ditimbulkan adalah gatal akibat saliva dan fesesnya. Pada kasus *pediculosis* pada usia anak- anak cukup tinggi, usia yang paling rentan terkena biasanya 7 tahun - 15 tahun, pada anak sekolah terutama pada tingkat pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama (Nurdiani, 2020).

Infestasi kutu adalah penyebab penyakit yang dikenal sebagai pedikulosis. *Pediculus humanus capitis* (kutu rambut), *Pediculus humanus corporis* (kutu badan), dan *Phthirus pubis* (kutu kemaluan atau kutu kepitng) merupakan tiga spesies kutu yang dapat menginfeksi manusia. Jenis kutu yang paling umum menginfeksi manusia adalah kutu rambut. Setiap negara di dunia menderita pedikulosis, dan penyakit ini menyerang semua jenis komunitas. (Kusumasari, 2019).

*Pediculus capitis* biasanya menyerang anak-anak yang masih bersekolah. Di Mesir, persentase penderita pedikulosis di negara berkembang adalah 58,9%. 16,59% berasal dari India. Angka ini mencapai 8,9% di negara maju seperti Belgia, namun saat ini belum diketahui secara pasti berapa jumlah penduduk Indonesia yang menderita pedikulosis. Di Yogyakarta, penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 di Indonesia mengungkapkan bahwa *Pediculosis capitis* mempengaruhi 71,3% anak perempuan yang tinggal di asrama. (Massie, Wahongan and Pijoh, 2020).

Faktor-faktor berikut meningkatkan kemungkinan terkena *Pediculosis capitis*: jenis kelamin; frekuensi mencuci rambut; berbagi sisir atau aksesoris rambut; berbagi tikar atau kasur; panjang dan jenis rambut; dan seterusnya. Wanita lebih mungkin tertular kutu dibandingkan pria, yang dapat mengiritasi kulit kepala

dan menyebabkan gangguan termasuk kurang tidur di malam hari karena gatal-gatal, berkurangnya perhatian saat belajar, dan gangguan sosial seperti perasaan malu dan rendah diri. (Nihayah dkk 2018).

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu akibat yang mungkin timbul akibat serangan *Pediculosis capitis* yang parah. Efek samping dari Pedikulosis kapitis adalah anemia defisiensi besi yang membuat pasien mengantuk, kesulitan di kelas, dan mengganggu kemampuan belajar dan berpikir jernih, yang semuanya berdampak pada keberhasilan akademisnya. (Firda Delianti Tulak, 2018)

*Pediculosis capitis* pada siswa sekolah dapat mengakibatkan rasa gatal terutama pada malam hari sehingga dapat mengurangi kenyamanan tidur, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar dan dampak negatif dari infestasi *pediculosis* ini adalah berkurangnya rasa percaya diri, stigma sosial yang negatif, serta dapat mempengaruhi proses akademik dan fungsi kognitif (Sari and Sunarsih, 2023).

Infestasi *Pediculus humanus capitis* dapat dicegah dengan cara meningkatkan perilaku para santri/santriwati tentang pencegahan *Pediculus humanus capitis* dengan salah satu cara yaitu mengupayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mandi dua kali sehari menggunakan *shampoo*, sabun dan air bersih, mencuci baju menggunakan air bersih, membersihkan pekarangan sekolah dan asrama, membuang sampah pada tempatnya (Ramadhaniah, Azhari and Azahra, 2023).

Pondok pesantren merupakan tempat terbanyak terjadinya *Pediculosis capitis*, yang di sebabkan oleh *Pediculus humanus var capitis* yang kurang di perhatikan oleh santri/santriwati padahal dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi belajar, kekurangan zat besi, bahkan anemia. Maka dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Pediculosis Capitis* dengan Konsentrasi Belajar Santri/ Santriwati Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Labuhan Batu Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah dan fenomena yang ada pada latar belakang di atas, menghasilkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Hubungan *Pediculosis Capitis* dengan Konsentrasi Belajar Santri/Santriwati Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Labuhan Batu Selatan.

## **1.3 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan *Pediculosis capitis* dengan konsentrasi belajar santri/santriwati Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren Nurul Falah Labuhan Batu Selatan.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan *Pediculosis capitis*.
2. Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan umur dengan *Pediculosis capitis*.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat konsentrasi *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Nurul Falah Labuhan Batu Selatan.
4. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *Pediculosis capitis* pada santri/santriwati di pondok pesantren Nurul Falah Labuhan Batu Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut :

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti.

#### **1.4.2 Bagi Pembaca**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Pediculosis Capitis* dengan konsentrasi belajar santri/ santriwati Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Labuhan Batu Selatan.

#### **1.4.3 Bagi Institusi**

Sebagai bahan masukan dan tambahan referensi kepustakaan serta sebagai acuan penelitian selanjutnya.

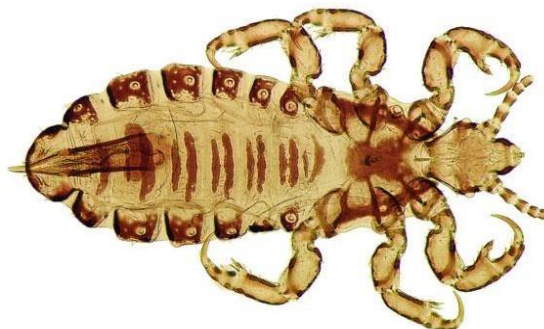
## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 **Pediculosis capitis**

#### 2.1.1 **Definisi**

Infestasi ektoparasit obligat (tungau/kutu) spesies *Pediculus Humanus Var* merupakan penyebab *Pediculosis Capitis*, suatu kondisi pada kulit kepala. *Capitis*, anggota keluarga *Pediculidae. Hemophagydea*, atau parasit yang memakan darah sepanjang siklus hidup manusia, termasuk dalam kategori ini. Kulit kepala dipenuhi penyakit ini, dan daerah oksipital dan retroaurikular adalah tempat telur selalu ditemukan. Tanda utama *Pediculus capitis* adalah rasa gatal. (Sari, Hasyim and Sunarsih, 2024).

Serangga parasit *Pediculus humanus capitis* memakan darah manusia dan bersarang di kepala inangnya. Menjadi ektoparasit, parasit ini ada di luar tubuh inangnya. Kutu ini tidak bisa melompat atau terbang; mereka hanya bergerak dengan membeku. Kutu rambut dan kutu rambut merupakan nama lain dari *Pediculus humanus capitis*. Kutu ini dapat menyebabkan infeksi pedikulosis. (Angelia, Susanto and Susanto, 2022)



**Gambar 2.1 *Pediculosis capitis* Posted** (Angelia, Susanto and Susanto, 2022)

#### 2.1.2 **Manifestasi Klinis**

Gejala utama dari manifestasi kutu kepala ialah rasa gatal, tapi sebagian orang asimtomatik dan dapat sebagai karier. Masa inkubasi sebelum terjadi gejala sekitar 4-6 minggu. Kutu dan telur (*nits*) paling banyak terdapat di daerah oksipital kulit retroaulikuler (Islami, Natalia and Zakiah, 2020).

Kulit kepala adalah rumah bagi kutu dewasa, yang berwarna kuning kecoklatan hingga putih keabu-abuan tetapi berwarna hitam pekat jika ada darah. Mereka yang berambut hitam akan memiliki kutu yang warnanya lebih gelap. Telur, atau telur kutu, ditemukan di rambut dan berwarna putih atau kuning kecoklatan. Jika embrio di dalamnya mati, warnanya bisa menjadi hitam pekat (Firda Delianti Tulak, 2020)



**Gambar 2.2 Menifestasi (Firda Delianti Tulak, 2020)**

### **2.1.3 Epidemiologi**

#### *Pediculus capitis*

Secara global, *Pediculus humanus capitis* masih menjadi masalah. 13,1% di Turki, 26,6% di Yordania, 22,0% di Eropa, 55% di Israel, 35% di Malaysia, 40% di Taiwan, dan 23,48% di Thailand mempunyai prevalensi tersebut. Baik negara maju maupun berkembang terkena penyakit ini. Sementara itu, statistik pasti mengenai prevalensi penyakit ini di Indonesia belum diketahui. Namun, diperkirakan angkanya antara 15 dan 20 persen. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pedikulosis kapitis menyerang 71,3% santri di pesantren di Yogyakarta dan 70,2% santri di pesantren di Surakarta. (Hudayah, 2019).

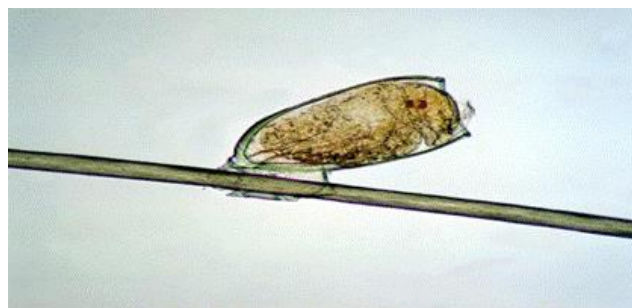
#### 2.1.4 Morfologi



**Gambar 2.3 Morfologi *Pediculus Capitis* Dewasa Betina (Kiri) Jantan (Kanan)(Hudayah, 2019)**

*Pediculus humanus var capitis* merupakan salah satu spesies hewan pengerat dengan tubuh pipih dorsoventral, tiga pasang kaki, tubuh bersegmen, dan bagian mulut mirip mangkuk pengisap untuk menghisap darah manusia. Karena parasit tidak dapat terbang, ia harus menyebar dari benda atau rambut yang saling menempel, itulah sebabnya tungau ini tidak memiliki sayap. (Salbiah, 2018).

Kutu rambut menggunakan cakar kakinya untuk membantu mereka berpindah dari rambut ke rambut karena mereka tidak memiliki sayap dan kaki yang kuat untuk melompat. Ukuran kutu rambut dewasa mirip dengan biji wijen; jantan panjangnya kurang lebih 2 mm dan alat kelaminnya berbentuk seperti V, sedangkan betina panjangnya 3 mm dan alat kelaminnya berbentuk seperti V terbalik. Mereka mempunyai tiga pasang kaki, masing-masing dengan cakar, dan berwarna keabu-abuan, tetapi bila memakan darah, warnanya menjadi kemerahan. (Salbiah, 2018).



**Gambar 2.4 Morfologi *Pediculus humanus var capitis* (Telur).(Salbiah, 2018)**

*Pediculosis capitis* pada manusia Telur kutu pada helai rambut biasanya berwarna putih bersih, berbentuk lonjong, panjang 0,8 mm dan lebar 0,3 mm, dengan kapsul yang pipih di bagian depan dan dapat disalurkan. Wanita menghasilkan 7–10 sel telur setiap hari. jalan napas kecil yang melaluinya larva yang sedang berkembang pada akhirnya akan bernapas. (Salbiah, 2018).

### 2.1.5 Diagnosis

Jika kutu rambut dewasa, atau *Pediculus humanus var capitis*, dan telurnya yang berwarna abu-abu mengkilap ditemukan di kepala, terutama di daerah oksiput dan temporal, maka dapat dianggap bahwa orang yang menemukannya juga menyebarkan penyakit tersebut. (Hudayah, 2019). Sisir kutu yang dibuat khusus dengan ukuran sela-sela gigi kurang dari 3 mm merupakan alat yang paling efektif dan tercepat untuk menemukan lokasi *Pediculus humanus var capitis* dewasa. Cara penggunaannya dengan memasukkan sisir hingga menyentuh kulit kepala dan menyisir dari akar rambut hingga ujung. Telur lumut kerak dapat dilihat dan dihilangkan langsung dari rambut. (Suweta, Swastika and Sudarmaja, 2021).

### 2.1.6 Klasifikasi

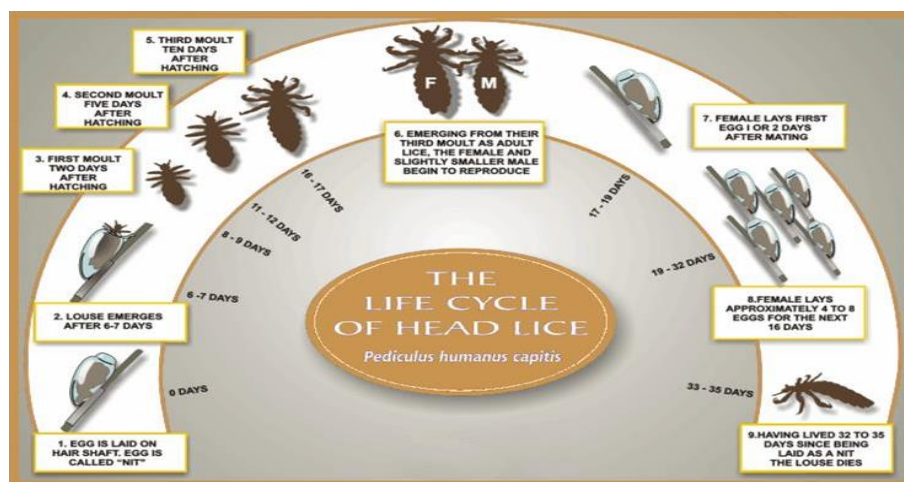
Klasifikasi kutu rambut (*Pediculus humanus*) menurut Myers et al, (2018) adalah seperti berikut:

- i. *Kingdom* : *Animalia*
- ii. *Filum* : *Arthropoda*
- iii. *Subfilum* : *Hexapoda*
- iv. *Kelas* : *Insekta*
- v. *Ordo* : *Phthiraptera*
- vi. *Famili* : *Pediculidae*
- vii. *Genus* : *Pediculus*
- viii. *Species* : *Pediculus humanus*

(Suweta, Swastika and Sudarmaja, 2021)

### 2.1.7 Siklus hidup

Siklus hidup kutu rambut bersifat hemimetabola, atau tidak lengkap, dan terdiri dari tiga fase: fase telur, fase nimfa, dan fase dewasa. Telur kutu betina yang telah dibuahi ditempelkan pada batang rambut menggunakan lem unik yang tidak larut dalam pencucian atau air. Setelah 24 jam kawin, kutu rambut betina yang telah dibuahi akan bertelur 7–10 butir (nits) per hari. Telur akan menetas menjadi nimfa dalam waktu 5–10 hari, dan nimfa akan menjadi kutu rambut dewasa dalam waktu 7–12 hari. (Azim and Adrini, 2018). Meskipun telurnya dapat bertahan selama hampir seminggu jika tidak berada di rambut manusia, kutu rambut hanya dapat hidup selama 30 hari jika menghisap darah manusia. Namun, kutu rambut jarang bertahan lebih dari 48 jam tanpa menghisap atau berada di kulit kepala. (Massie, Wahongan and Pijoh, 2020).



**Gambar 2.5 Siklus Hidup *Pediculus Humanus* (Azim and Adrini, 2018)**

Vina 2020 menyebutkan, kutu rambut kerap menghisap darah korbannya empat hingga lima kali sehari. Setelah menggigit kulit kepala, kutu mengeluarkan racun yang mencegah pembekuan darah di area kulit yang terkena. menggigit dan langsung menyebarkan infeksi di wilayah tersebut; Kondisi yang disebabkan oleh kutu rambut ini dikenal sebagai pedikulosis..

### 2.1.8 Penatalaksanaan

Pengobatan berupaya untuk menyembuhkan infeksi sekunder dan membasmi kutu beserta telurnya. Insektisida seperti salep lindane 1% (BHC),

bubuk DDT 10%, bubuk DHC 1% dalam profilit, atau emulsi benzoas benzilicus dapat digunakan untuk mengobati parasit kepala. Terapi yang optimal menurut literatur adalah topikal, menggunakan lotion atau semprotan dengan malathion 0,5% atau 1%. Cara pengaplikasiannya: Sebelum tidur malam, gunakan melathion lotion, keramas rambut, dan tutupi kepala dengan kain. Keesokan harinya rambut dikeramas kembali dan disisir dengan sisir halus (serit) yang rapat. Jika kutu atau telurnya masih ada setelah seminggu, perawatan ini bisa diulangi. (Azim and Adrini, 2018)

Obat yang mudah didapat dan cukup efektif di Indonesia adalah krim gamma benzene hexachloride (gameksan, juga dikenal sebagai Gammexane) 1%. Cara pengaplikasiannya yang disarankan adalah dengan mendiamkannya selama 12 jam, lalu cuci dan sisir hingga bersih untuk menghilangkan kutu dan telurnya. Lanjutkan dengan cara yang sama jika telur masih tersisa setelah seminggu. Hal yang sama berlaku untuk benzil benzoat 25%, obat lain. (Azim and Adrini, 2018)

### **2.1.9 Pencegahan**

*Pediculus humanus var capitis* adalah penyakit yang menular dengan cepat dan mudah, yang dapat menyebar dari satu host ke host lainnya melalui sentuhan langsung atau melalui benda yang digunakan bersama seperti topi, sisir, dan ikat rambut. (Nurmatialila, Widyawati and Utami, 2019).

Berikut beberapa cara pencegahan agar tidak terinfeksi oleh *Pediculus humanus var capitis* yaitu :

1. Saat bermain atau melakukan aktivitas lain di dalam atau di luar ruangan, hindari kontak langsung dengan kepala atau rambut.
2. Jangan berbagi atau menggunakan aksesoris intim seperti jilbab, kuncir kuda, dan topi dengan orang lain.
3. Hindari penggunaan handuk dan sisir secara bersamaan.
4. Hindari menggunakan tempat istirahat yang berdekatan dengan penderita pedikulosis kapitis.

5. Sering-seringlah mencuci pakaian, sprei, dan benda lain yang digunakan pasien.
6. Rutin membersihkan lantai, perabotan, dan benda lain di dalam rumah, terutama di area yang sering dikunjungi penderita pedikulosis kapitis untuk duduk atau berbaring.
7. Hindari penggunaan fumigan karena dapat menimbulkan risiko terhirup dan tidak efektif menghilangkan kutu rambut, *Pediculus humanus var capitis*. (Nurmatialila, Widyawati and Utami, 2019)

## **2.2 Konsentrasi Belajar**

### **2.2.1 Defenisi**

Berkonsentrasi pada pembelajaran melibatkan menarik perhatian siswa pada apa yang sedang mereka pelajari sambil menghindari gangguan. KBBI mengartikan konsentrasi belajar sebagai pemusatan perhatian atau gagasan pada suatu tugas tertentu. Sedangkan belajar adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan atau kecerdasan seseorang. (Riinawati, 2021).

### **2.2.2 Prinsip Konsetrasi**

Kapasitas untuk berkonsentrasi dengan baik pada tugas-tugas pembelajaran melibatkan pengarahannya pikiran dan perhatian seseorang terhadap materi pelajaran, materi pengajaran, atau tingkat yang telah dicapai sebelumnya. Baik proses pembelajaran maupun isi materi pembelajaran mengandung penekanan atensi tersebut. (Riinawati, 2021).

### **2.2.3 Ciri- ciri Konsentrasi Belajar yang Baik**

Kesulitan konsentrasi dalam belajar itu hambatan besar untuk pengembangan minat belajar. Hal ini terkadang dialami oleh siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Ciri - ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar yang baik :(Riinawati, 2021)

1. Perhatian terpusat  
Perhatian terhadap pelajaran yang akan di pelajari dan menyingkirkan hal-hal yang tidak diperlukan pada saat konsentrasi.
2. Antusias dalam belajar  
Antusias yang tinggi dalam belajar akan meningkatkan semangat dalam konsentrasi belajar. Antusiasme dapat menimbulkan informasi baru yang dapat diterima oleh siswa. Antusiasme juga sangat berperan untuk menimbulkan minat dan bakat pada saat belajar.
3. Tenang saat belajar  
Tenang saat belajar merupakan faktor eksternal. Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan kenyamanan dan ketenangan saat belajar. Seperti suasana yang tidak padat dan bising, pencahayaan yang baik dan kondisi ruang kelas yang tidak padat sehingga siswa mudah mempertahankannya.
4. Aktif saat proses belajar dan mengajar.  
Tim pengembang ilmu pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran dapat merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik dan lebih aktif pada saat belajar. Perubahan yang bersifat aktif tidak bisa diperoleh secara langsung melainkan harus tetap ada usaha dari individu masing-masing. Berperan aktif dapat membuat proses belajar dan mengajar menjadi optimal.
5. Daya serap baik terhadap pelajaran  
Daya serap siswa merupakan suatu tingkat kemampuan yang telah di capai oleh para siswa dalam mempelajari suatu pelajaran atau suatu bidang studi tertentu di sekolah. Pemahaman yang di capai tersebut baru dapat di ketahui setelah di adakan sejumlah tes terhadap materi yang sudah di pelajari tersebut.

## 2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang (Adriana, Rokmanah and Aprilia, 2023). Beberapa faktor internal pendukung konsentrasi belajar adalah:

#### 1. Jasmani :

- a) Kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius
- b) Kondisi badan di atas normal atau *fit* akan lebih menunjang konsentrasi
- c) Cukup tidur dan istirahat
- d) Cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat
- e) Seluruh panca indera berfungsi dengan baik
- f) Detak jantung normal. Detak jantung sangat mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi

#### 2. Rohani :

- a) Kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang
- b) Memiliki sifat baik
- c) Taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri
- d) Tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat
- e) Tidak emosional
- f) Memiliki rasa percaya diri yang cukup
- g) Tidak mudah putus asa
- h) Memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam
- i) Bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor Eksternal

Hal-hal yang bersifat eksternal pada diri seseorang atau yang merupakan bagian dari lingkungannya disebut dengan faktor eksternal. Di antara variabel luar yang mempengaruhi pembelajaran adalah:

1. Lingkungan tenang dan tidak ada suara bising yang dapat mengganggu ketentraman. Udara yang cukup harus menyenangkan, bebas dari polutan dan bau yang tidak sedap.
2. Diperlukan pencahayaan yang cukup untuk mencegah gangguan penglihatan.
3. Orang-orang di sekitar Anda perlu mendorong ketenangan. Ini adalah suasana yang kondusif untuk belajar. (Fridaram, 2020).

### **2.2.5 Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar**

Terdapat dua faktor yang menghambat konsentrasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

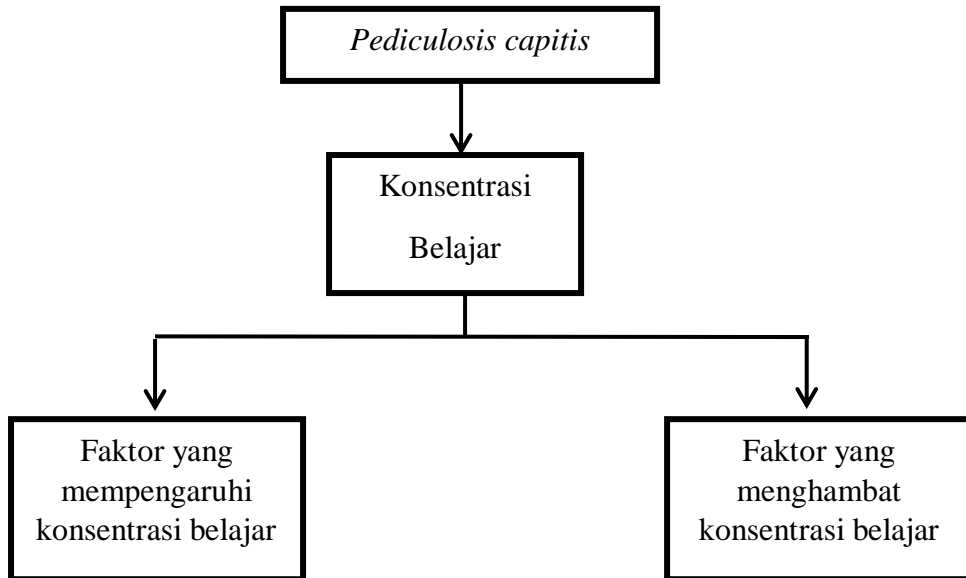
a. Faktor internal

1. Faktor jasmani, dimana kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya (Mustofa *et al.*, 2023).
2. Faktor rohani, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya (Mustofa *et al.*, 2023).

b. Faktor Eksternal

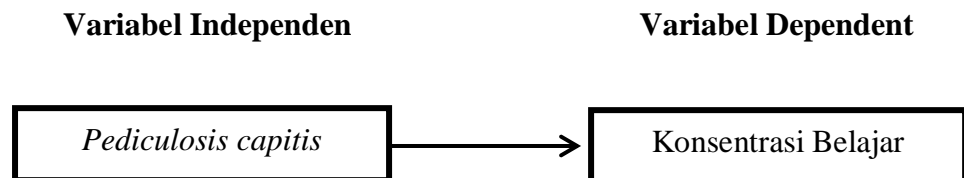
Gangguan konsentrasi belajar yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas (cholish, 2020)

### 2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.6 Kerangka Teori Penelitian

### 2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.7 Kerangka Konsep Penelitian